

**SKRIPSI**

**DINAMIKA KONFLIK TANAH ANTARA MASYARAKAT ADAT DAN  
PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG (STUDI KASUS DI DESA  
ENOLANAN, KECAMATAN AMABI OEFETO TIMUR, KABUPATEN  
KUPANG)**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Administrasi Publik Pada Jurusan Administrasi Publik*



**OLEH**

**STEFANIA LEWA FONO**

**42116163**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
KUPANG  
2020**



# UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

Jl. Jend. Achmad Yani 50 – 52. Telp. (0380) 833395, Fax. 831194

Web Site : <http://www.unwira.ac.id> e-mail : [info@unwira.ac.id](mailto:info@unwira.ac.id)

Kupang 85225 – Timor - NTT

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada Hari ini, Rabu Tanggal 24 Juni 2020 Jam 08.00 Telah diadakan Ujian Sarjana Program Skripsi, bagi mahasiswa :

Nama : Stefania Lewa Fono  
Nomor Registrasi : 421 16 163  
Prodi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi :

**"DINAMIKA KONFLIK TANAH ANTARA MASYARAKAT ADAT DAN PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG."  
(Studi Kasus Di Desa Enolanan Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang)**

Di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang terdiri dari :

- 1 Ketua : Didimus Dedi Dhosa, S.Fil, MA
- 2 Sekretaris : Karolus Tatu Sius, SH, M.Si
- 3 Penguji Materi I : Drs. Marianus Kleden, M.Si
- 4 Penguji Materi II : Paulus A. K. L. Ratumakin, S.Fil, M.Si
- 5 Penguji Materi III : Didimus Dedi Dhosa, S.Fil, MA
- 6 Pembimbing I : Didimus Dedi Dhosa, S.Fil, MA
- 7 Pembimbing II : Karolus Tatu Sius, SH, M.Si

Hasil Ujian diperoleh sebagai berikut :

Nilai yang diperoleh dari Penguji I = 90  
Penguji II = 95  
Penguji III = 97

Lulus dengan Nilai =

Belum Lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada :

HARI : , TANGGAL : , JAM :

Hasil Ujian Ulang =

Mengesahkan  
Dekan,  
DRS. MARIANUS KLEDEN, M.Si

Kupang, 24 Juni 2020  
Ketua Tim Penguji,

DIDIMUS DEDI DHOSA, S.FIL, MA

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**DINAMIKA KONFLIK TANAH ANTARA MASYARAKAT ADAT DAN PEMERINTAH  
KABUPATEN KUPANG (STUDI KASUS DI DESA ENOLANAN, KECAMATAN  
AMABI OEFETO TIMUR, KABUPATEN KUPANG)**

Kupang, Juni 2020

Oleh

**Stefania Lewa Fono**

**NIM : 42116163**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Didimus Dedi Dhosa, S.Fil. MA**

**Pembimbing II**



**Karolus Tatu Sius, SH, M.Si**

**Disahkan Oleh:**



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Drs. Marianus Kleden, M.Si**

# **MOTTO**

**“BERBUAT UNTUK SEBUAH HARAPAN  
YANG TIDAK LAGI DIKELUHKAN  
TETAPI DIPERJUANGKAN!”  
(NAJWA SHIHAB)**

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta : Bapak Yanuarius Fono dan Mama Dominika Seran, yang dengan penuh kasih merawat dan membesarkanku hingga saat ini, serta memberikan dukungan moril dan materil selama masa pendidikan di bangku perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
2. Saudara-saudariku : Kakak Yofita Fono, adik Feliciano Fono, Angela Fono, dan Jesika Fono, yang selalu memberikan dukungan dalam masa pendidikan di bangku perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
3. Almamater Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menanam dan memperluas cakrawala berpikir penulis.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Dinamika Konflik Tanah Antara Pemerintah Kabupaten Kupang Dan Masyarakat Adat (Studi Kasus Di Desa Enolanan, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang)”**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji, dinamika konflik tanah antara pemerintah kabupaten kupang dan masyarakat adat yaitu keluarga suku Beti di Desa Enolanan, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak hambatan dan tantangan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, tantangan tersebut bisa teratasi. Olehnya pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ketua Program Studi Administrasi Publik dan Sekretaris Prodi Administrasi Publik
4. Bapak Didimus Dedi Dhosa, S.Fil, M.A dan Bapak Karolus Tatu Sius, S.H,M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya selama proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Marianus Kleden, M.Si dan Bapak Paulus A.K.L Ratumakin, S.Fil. M.A selaku Pembahas I dan pembahas II yang telah membantu dengan meluangkan pikiran dan waktu dalam penyempurnaan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Administrasi publik yang telah memberikan pemikiran dan bimbingan dengan sangat baik selama proses perkuliahan saya.
7. Kepala dan seluruh staf Tata Usaha FISIP UNWIRA Kupang yang telah membantu melayani segala urusan administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur bersama stafnya yang telah membantu dalam memberikan izin penelitian
9. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Kupang bersama stafnya yang telah membantu dalam memberikan izin penelitian
10. Camat Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang bersama staf yang telah meluangkan waktu dan memberikan data penelitian memberikan ijin penelitian ke Desa Enolanan.
11. Kepala Desa Enolanan bersama staf yang telah meluangkan waktu dan memberikan data penelitian.
12. Keluarga Suku Beti yang telah meluangkan waktu dan memberikan data penelitian.

13. Lembaga Swadaya Masyarakat WALHI NTT sebagai narasumber yang telah menuangkan pemikiran dalam mendorong data penelitian.
14. Para aktivis sebagai narasumber yang telah menuangkan pemikiran dan memberikan data penelitian.
15. Bapak dan Ibu Informan yang telah memberikan data penelitian.
16. Teman-teman seperjuangan Administrasi Publik'16 yang selalu mendukung penulis baik dalam susahmaupun senang.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan nama satu persatu yang dengan caranya sendiri turut memberikan sumbangan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

Kupang, Juni 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

Judul .....	
Berita Acara .....	
Lembar Pengesahan .....	i
Motto .....	ii
Lembar Persembahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Bagan .....	xiii
Abstrak .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Rujukan Penelitian Terdahulu .....	13
2.2. Konsep Dinamika Konflik.....	19
2.2.1 Dinamika .....	19
2.2.2 Konflik.....	20
2.3. Landasan Teori .....	22
2.3.1 Teori Gerakan Sosial .....	22
2.3.1.1 Kesempatan Politik .....	25

2.3.1.2 Struktur Mobilisasi Sumber Daya.....	26
2.3.1.3 Proses Pembingkaiian ( <i>framing</i> ).....	27
2.3.2 Evaluasi Lingkungan Kebijakan.....	31
2.3.2.1 Evaluasi Lingkungan Formulasi .....	33
2.3.2.2 Evaluasi Lingkungan Implementasi.....	34
2.4 Golabisasi Konflik Lahan .....	25
2.5 Kerangka Pemikiran.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
3.2. Lokasi Penelitian.....	41
3.3. Fokus Penelitian.....	41
3.4. Operasional Variabel.....	42
3.5. Objek Penelitian.....	43
3.6. Subjek Penelitian.....	43
3.7. Sumber Data.....	45
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.9. Teknik Analisis Data.....	50

### **BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian .....	53
4.1.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Kupang .....	53
4.1.2 Deskripsi Wilayah Kecamatan Amabi Oefeto Timur.....	54
4.1.3 Deskripsi Wilayah Desa Enolanan .....	56

### **BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Kronologi Konflik antara pemerintah Kabupaten Kupan dan Masyarakat Suku Beti.....	67
5.2 Gerakan Sosial Masyarakat (keluarga suku Beti).....	75

5.2.1 Kesempatan Politik suku Beti.....	76
5.2.2 Struktur mobilisasi Sumber Daya.....	79
5.2.3 Proses <i>Framing</i> .....	87
5.3 Evaluasi Lingkungan Kebijakan.....	92
5.3.1 Evaluasi Lingkungan Formulasi Kebijakan .....	92
5.3.2 Evaluasi Lingkungan Implementasi Kebijakan.....	94

## **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	98
6.2 Saran .....	100
Daftar Pustaka.....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tipologi Konflik Agraria (Laten) .....	4
Tabel 4.1 Batas Kecamatan Amabi Oefeto Timur .....	55
Tabel 4.2 Batas wilayah desa Enolanan .....	60
Tabel 4.3 Iklim di Desa Enolanan.....	61
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk dan Keluarga di Desa Enolanan Tahun 2018 .....	61
Tabel 4.5 Jumlah penduduk menurut pendidikan desa Enolanan tahun 2018 .....	62
Tabel 4.6 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian pokok .....	63
Tabel 4.7 Jumlah penduduk menurut agama yang dianut.....	64
Tabel 4.8 Jumlah penduduk menurut etnis .....	64
Tabel 5.1 Kerja Advokasi Gerakan Perlawanan .....	84
Tabel 5.2 Desa KB Kecamatan Amabi Oefeto Timur .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kebijakan dan Lingkungannya .....	31
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Kupang .....	54
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Amabi Oefeto Timur.....	55
Gambar 4.3 Peta Wilayah Desa Enolanan .....	65

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39
Bagan 3.1 Model analisis data interaktif Miles dan Huberman .....	52
Bagan 5.1 Jaringan Advokasi.....	83

## ABSTRACT

This study is entitled, *The Dynamics of Land Conflict between Indigenous Peoples and the Government of Kupang Regency (case study in Enolanan Village, Amabi Oefeto Timur District, Kupang Regency)* which aims to determine the dynamics of conflict between indigenous Beti tribes and the Kupang Regency Government as a causal relationship of the movement resistance to the development of government affairs policies over the division of the East Amabi Oefeto sub-district.

Based on the letter of release of land rights number: 01 / DOMF / I / 2002, the government addressed to Amabi Oefeto Timur Subdistrict, continued with the issuance of the right to use certificate number 2 of 2002 on the land claimed by the Beti as customary land. This study used descriptive qualitative method. The type of data used are primary data taken by observation techniques, in-depth interviews and Focus Group Discussion (FGD) with informants, and secondary data including official documents. Informants in this study were thirty-nine people.

The results showed that. First, the history of land ownership is still disguised due to the recognition of two different tribes, the Beti and the Nope. Secondly, development by the Kupang district government as a policy to prepare for the expansion of the sub-district was responded to by the Beti resistance movement. Third, political opportunities for resistance movements are hampered due to the low carrying capacity of the political elite, the structure of resource mobilization has become directed with the support of activists from the Agrarian Reform Movement Alliance (AGRA), the Indonesian Women's Union and the New Indonesian Youth, framing the movement moved by the discourse of belief against the Emperor Loemnanu's land given to the Beti tribe since 1832. Fourth, the action of the Beti tribe movement in the claim of land led to the failure of the realization of the Kupang district government program.

With the resistance movement carried out by the Beti tribe against the kupang district government, it has an impact on the Beti tribe and the East Amabi Oefeto District party. The land claim process carried out by the Beti family and complaints made by the subdistrict have not been responded well by the Kupang District Government so that the conflict has not yet met the settlement point.

***Keywords: Dynamics of Land Conflict, Resistance Movement, Development Policy, Beti Tribe.***

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, Dinamika Konflik tanah antara Masyarakat Adat dan Pemerintah Kabupaten Kupang (studi kasus di Desa Enolanan, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang) yang bertujuan untuk mengetahui dinamika konflik antara masyarakat adat Suku Beti dan Pemerintah Kabupaten Kupang sebagai hubungan sebab akibat dari gerakan perlawanan yang dilakukan terhadap kebijakan pembangunan urusan pemerintahan atas pemekaran kecamatan Amabi Oefeto Timur. Berdasarkan pada surat Pelepasan Hak Atas Tanah Nomor : 01/DOMF/I/ 2002 pemerintah yang ditujukan kepada Kecamatan Amabi Oefeto Timur, dilanjutkan dengan dikeluarkannya sertifikat hak pakai dengan nomor 2 tahun 2002 atas tanah yang diklaim suku Beti sebagai tanah adat .

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan ialah data primer yang diambil dengan teknik observasi, wawancara yang mendalam dan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan para informan, dan data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi. Informan pada penelitian ini berjumlah tiga puluh sembilan orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, sejarah kepemilikan tanah masih tersamar akibat pengakuan dua suku yang berbeda yaitu suku Beti dan suku Nope . *Kedua*, pembangunan oleh pemerintah kabupaten Kupang sebagai kebijakan persiapan pemekaran kecamatan direspon dengan aksi gerakan perlawanan suku Beti. *Ketiga*, kesempatan politik atas gerakan perlawanan terhambat akibat dari daya dukung elit politik yang rendah, struktur mobilisasi sumber daya menjadi terarah dengan dukungan aktivis dari kelompok Aliansi Gerakan Reforma Agraria (AGRA), Serikat Perempuan Indonesia dan Pemuda Baru Indonesia, *framing* gerakan tergerak atas wacana keyakinan terhadap tanah Kaisar Loemnanu yang diberikan kepada suku Beti sejak tahun 1832. *Keempat*, aksi gerakan suku Beti dalam usaha klaim atas tanah menimbulkan kegagalan realisasi program pemerintah kabupaten Kupang.

Dengan adanya gerakan perlawanan yang dilakukan masyarakat suku Beti terhadap pemerintah kabupaten kupang, berdampak terhadap suku Beti dan pihak Kecamatan Amabi Oefeto Timur. Proses klaim tanah yang dilakukan keluarga suku Beti maupun keluhan yang dilakukan pihak kecamatan, belum direspon baik oleh pemerintah Daerah Kabupaten Kupang sehingga konflik tersebut belum menemui titik penyelesaian.

***Kata Kunci: Dinamika Konflik Lahan, Gerakan Perlawanan, Kebijakan Pembangunan, Suku Beti.***